

**PEMANFAATAN *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY*  
(ICT) UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA  
DAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI  
106811 BANDAR SETIA**

**Erlinda Simanungkalit**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan  
Surel: erlinda@gmail.com

**Abstract: Utilization of Information and Communication Technology (ICT) to Improve Reading and Speaking Learning in Grade V Students of SD Negeri 106811 Bandar Setia.** The research objective was to improve reading and speaking skills by utilizing Information and Communication Technology (ICT) in audio visual in the form of animated films on Class V Indonesian language subjects. Subjects of VA class students were 35 students consisting of 20 male students and 15 female students. In the first cycle the value of students began to increase with an average of 55.71 while the post test cycle II obtained an average value of 72.22 which means that the ability of students to read classically has increased. Speaking skills in the first cycle of student grades began to increase with an average of 69 while the second cycle obtained an average value of 80.71 which means that the ability of students to read classically has increased.

**Keywords:** Reading, speaking, and Information and Communication Technology (ICT)

**Abstrak: Pemanfaatan *Information And Communication technology* (ICT) Untuk Meningkatkan Pembelajaran Membaca Dan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia.** Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara dengan memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) pada audio visual dalam bentuk film animasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V. Subjek penelitian siswa kelas VA yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Pada siklus I nilai siswa mulai meningkat dengan rata-rata 55,71 sedangkan pada post test siklus II diperoleh nilai rata-rata 72,22 yang berarti kemampuan keterampilan membaca siswa secara klasikal telah meningkat. Keterampilan berbicara pada siklus I nilai siswa mulai meningkat dengan rata-rata 69 sedangkan siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,71 yang berarti kemampuan keterampilan membaca siswa secara klasikal telah meningkat.

**Kata Kunci:** Membaca, berbicara, dan *Information and Communication Technology* (ICT)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dewasa ini menjadi mata pelajaran yang perlu dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Mulai dari Indonesia merdeka hingga sekarang. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pendapat, maksud, tujuan dan perasaan. Di Indonesia ada berbagai macam suku bangsa yang memiliki bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan

sukunya. Agar tidak menjadi salah komunikasi antar suku yang berbeda digunakanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu rakyat Indonesia. Di sinilah bahasa Indonesia mulai dipelajari sejak dini agar mereka tau cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik.

Bahasa Indonesia merupakan alat yang dapat menghubungkan siswa dengan siswa lain atau merupakan alat

untuk siswa berkomunikasi dengan siswa lain. Siswa di sekolah dituntut untuk dapat memahami bahasa Indonesia dengan baik agar pembelajaran di sekolah juga berjalan dengan baik. Keterampilan berbahasa tersebut tidak semuanya diperoleh dari bangku sekolah, bisa di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, teman bermain, dan lain sebagainya. Keterampilan berbahasa Indonesia tidak dapat diperoleh hanya melalui kegiatan mendengarkan saja, melainkan dari kegiatan latihan berbahasa secara terus menerus. Misalkan dengan cara berbicara dengan orang tua, teman sebaya, atau masyarakat sekitar. Sehingga anak tidak hanya menghayalkan bagaimana cara berbahasa, tetapi anak memiliki pengalaman dalam berbahasa dan dapat mengaplikasikan kegiatan berbahasanya di kehidupan sehari-hari.

Konsep belajar bahasa sejak saat ini lebih didominasi oleh siswa. Siswa lebih banyak melakukan pembelajaran dan interaksi-interaksi belajar di dalam kelas, baik dengan menggunakan bahan ajar maupun dengan teman sejawat. Siswa melakukan pencarian informasi keilmuan dari berbagai sumber, membahas permasalahan, melatih keterampilan berbahasa, kemahiran dalam menjalankan ilmunya, melakukan analisis, sintesis dan penyimpulan akhir. Guru mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar, membimbing siswa untuk belajar aktif dalam latihan melakukan teori-teori di dalam kelas. Membimbing siswa untuk mengembangkan aktivitas belajar melalui interaksinya dengan sumber belajar, alat-alat dan sarana pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan harapan intruksional di masa ini.

Dimana belajar aktif tidak akan berjalan dengan lancar apabila tanpa adanya sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian belajar aktif yang diharapkan tersebut memerlukan dukungan sarana di luar manusia yang dapat membantu proses aktivitas belajar siswa. Di antara sarana tersebut adalah bahan-bahan yang seharusnya di persiapkan oleh guru yaitu berupa media. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Media yang digunakan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang aktif sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (sekarang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan), dikembangkan dalam tiga proses yang eskalatif, yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Proses eksplorasi adalah proses penjelajahan siswa terhadap informasi yang terdapat pada buku teks, serta bahan-bahan yang disediakan guru baik cetak maupun digital, serta bahan-bahan lain yang bisa diakses dari perpustakaan kelas atau perpustakaan virtual yang tersedia dalam informasi di dunia maya. Elaborasi merupakan proses penggarapan secara tekun dan cermat, serta konfirmasi adalah membenaran, penegasan, dan pengesahan. Proses tersebut merupakan syarat yang harus dituliskan di dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran seluruh materi pembelajaran sesuai kurikulum KTSP.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mengembangkan pengetahuan, pemahaman saling berinteraksi dan menumbuhkan rasa persatuan terhadap bangsa Indonesia. Keterampilan di dalam bahasa Indonesia itu ada empat yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca memiliki tujuan memahami isi dari suatu teks yang dibaca oleh pembacanya. Keterampilan berbicara memiliki tujuan untuk menyampaikan isi dari teks yang telah dibaca tersebut. Karena dengan membaca kita dapat menyampaikan sebuah informasi yang telah dibaca dan informasi tersebut sudah menjadi fakta bukan sekedar opini tanpa adanya bukti yang kita baca.

Peneliti telah melakukan observasi di SDN 106811 Bandar Setia, berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti saya mengajar di kelas V SDN 106811 Bandar Setia kurangnya siswa dalam membaca bahkan masih ada siswa yang belum mampu membaca. Di dalam keterampilan membaca hanya sekitar 75% yang mampu dalam keterampilan membaca dari 35 orang siswa, dan hanya sekitar 65% siswa yang mampu berbicara di depan kelas dari 35 orang siswa.

Siswa di kelas V belum mampu untuk berbicara guna menyampaikan pendapatnya sendiri. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri siswa ketika diminta untuk bercerita, bercakap-cakap, berpidato, memerankan tokoh drama, bahkan sekedar bertanya-pun banyak siswa yang tidak mampu, siswa kurang memahami kosa kata dalam membaca bahkan belum memahami huruf, guru mengajar dengan

menggunakan metode yang monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran, guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar, kebanyakan siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan sehingga siswa merasa bosan mengikuti materi pelajaran tersebut, kurangnya motivasi dari guru mengakibatkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Dalam memecahkan masalah yang akan diteliti, peneliti memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam proses pembelajaran. Manfaat dari menggunakan ICT bagi siswa yaitu dapat digunakan sebagai bahan pencarian materi dan contoh penyelesaian masalah dari berbagai sumber referensi, kemudian bagi pengajar atau guru memungkinkan pemberian materi secara online, tugas yang diberikan secara online. *Information and Communication Technology* (ICT) yang digunakan oleh peneliti ialah pada audio visual dalam bentuk film animasi kartun. Dimana peneliti akan memutarakan sebuah video yang didalamnya terdapat sebuah cerita dan sebuah teks berjalan.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca dan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia. Suyanto (dalam Dewi, 2015:10), “mengatakan penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat

reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional". Penelitian ini dilakukan di kelas VA SD Negeri 106811 Bandar Setia.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 106811 Bandar Setia. Dari 35 orang siswa dengan jumlah laki-laki 20 orang dan perempuan 15 orang. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca dan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan beberapa siklus tindakan berurutan, informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan proses siklus berikutnya, langkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan meliputi 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini, akan melaksanakan dua siklus berdasarkan model desain Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto dkk, 2009: 16).

Observasi dilakukan untuk mengamati segala kegiatan kelas yang berlangsung saat dilakukannya tindakan. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang berlangsung, agar mengetahui apakah yang terjadi perubahan selama dilakukannya tindakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif dimana peneliti lebih menitik beratkan pada kemampuan membaca dan berbicara siswa, proses pembelajaran dan keterkaitan antara kegiatan yaitu pemahaman siswa terhadap

pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca dan berbicara dengan menggunakan ICT yang berbentuk media Film Animasi.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia memiliki nilai rata-rata membaca pemahaman  $\geq 65,00$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD tersebut dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 % dari jumlah keseluruhan siswa.

## **PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan tindakan siswa terlebih dahulu diberi pre test. Berdasarkan rumus ketuntasan belajar secara klasikal untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat diketahui dari 35 siswa terdapat sebanyak 5 orang siswa 14,28% mendapat nilai mampu, dan sebanyak 30 orang siswa 85,71% mendapat nilai belum mampu. Rendahnya kemampuan keterampilan membaca siswa disebabkan karena: 1) Siswa merasa pelajaran tersebut tidak begitu penting. 2) Siswa merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut, 3) Siswa tidak mau untuk berdiskusi secara kelompok.

Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa secara klasikal dapat diketahui dari 35 orang siswa terdapat sebanyak 13 orang siswa 37,14% mendapat nilai mampu, dan sebanyak 22 orang siswa 62,85% mendapat nilai belum mampu. Rendahnya kemampuan keterampilan berbicara siswa disebabkan karena: 1) Siswa merasa berbicara itu sangat mudah, sehingga anak menganggap tidak begitu sulit untuk pembelajaran keterampilan berbicara. 2) Siswa kurang

mengetahui mengenai unsur apa saja yang ada di dalam keterampilan berbicara. 3) Guru kurang mampu mengembangkan sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan temuan tersebut maka sebagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dan berbicara siswa yaitu melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan *Information and Communication Technology* berupa film animasi. Setelah proses pembelajaran berlangsung diakhiri pertemuan guru memberikan post test pada siklus I untuk mengetahui kemampuan keterampilan membaca pemahaman yang telah dikuasai oleh seluruh siswa dan penilaian pada observasi kemampuan berbicara yang telah dikuasai oleh seluruh siswa. Dari post test kemampuan keterampilan membaca pemahaman dapat diketahui dari 35 orang siswa terdapat 15 orang siswa 45,85% mendapat nilai mampu, dan sebanyak 20 orang siswa 57,14% mendapat nilai belum mampu. Dari observasi kemampuan keterampilan berbicara anak dapat diketahui dari 35 orang siswa terdapat 29 orang siswa 82,85% mendapat nilai mampu, dan sebanyak 6 orang siswa mendapat 17,14% mendapat nilai belum mampu.

Rendahnya kemampuan keterampilan membaca pemahaman dan

kemampuan keterampilan berbicara siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah: guru masih mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik belajar siswa sebab masih ada siswa yang bermalasan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menemukan siswa masih mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi keributan di dalam kelas, dan ada siswa yang masih minim kemampuan keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan keterampilan berbicara yang sesuai dengan karakteristiknya.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus I guru berupaya memperbaikinya pada siklus II dengan mempertimbangkan kembali letak kesulitan yang dihadapi peneliti dengan upaya pemecahan masalah yang dilakukan peneliti. Setelah proses belajar mengajar pada siklus II berakhir guru memberikan post test kepada seluruh siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan keterampilan membaca pemahaman dan melakukan penilaian terhadap pengamatan pada saat siswa memerankan drama untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa. Dari post test yang dibagikan terdapat sebanyak 31 orang siswa 88,57%, dan sebanyak 4 orang siswa 11,42% yang belum mampu.

**Tabel Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada KKM**

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
				>KKM	<KKM
Pre Test	Kognitif	35	65	5	30
Siklus I	Kognitif	35	65	15	20
Siklus II	Kognitif	35	65	31	4
Siklus I dan Siklus II	Kognitif	35	Meningkat (Baik)		

Berdasarkan tabel di atas dari 35 orang siswa pada saat pre test sebanyak 5 orang siswa yang mencapai nilai KKM (>65), pada siklus I sebanyak 15 orang siswa yang mencapai nilai KKM (>65) dan pada siklus II terdapat 31 orang siswa mendapat nilai KKM (>65) dan dinyatakan mampu, serta sebanyak 4 orang siswa di bawah KKM (>65) yang dinyatakan belum mampu. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya sebab kemampuan

keterampilan membaca pemahaman siswa sudah dapat ditingkatkan sesuai dengan nilai KKM (>65) yang di tetapkan SD Negeri 106811 Bandar Setia.

Dari hasil penilaian pengamatan kemampuan keterampilan berbicara siswa sebanyak 35 orang siswa 100% yang mendapat nilai mampu, dan sebanyak 0 orang siswa 0% yang belum mampu.

**Tabel Ketuntasan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Pada KKM**

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
				>KKM	<KKM
Pre Test	Kebahasaan dan Non Kebahasaan	35	65	13	22
Siklus I	Kebahasaan dan Non Kebahasaan	35	65	29	6
Siklus II	Kebahasaan dan Non Kebahasaan	35	65	35	0
Siklus I dan Siklus II	Kebahasaan dan Non Kebahasaan	35	<b>Meningkat (Baik)</b>		

Berdasarkan tabel di atas dari 35 orang siswa pada saat pre test sebanyak 13 orang siswa yang mencapai nilai KKM (>65), pada siklus I sebanyak 29 orang siswa yang mencapai nilai KKM (>65) dan pada siklus II terdapat 35 orang siswa mendapat nilai KKM (>65) dan dinyatakan mampu. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya sebab kemampuan keterampilan berbicara siswa sudah dapat ditingkatkan sesuai dengan nilai KKM (>65) yang di tetapkan SD Negeri 106811 Bandar Setia.

Seperti pada penelitian Faisal Nur Iman (<http://lib.unnesa.ac.id/20710/1/1102411084-s.pdf/Pemanfaatan>). Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada

Pembelajaran Oleh Guru-guru SMP Negeri 1 Ungaran Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa TIK atau *ICT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu, Pada saat guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pada tingkat SMP di sekolah SMP Negeri 1 Ungaran, persentase nilai hasil tes sangat rendah yaitu: mata pelajaran IPA 69%, IPS 70%, dan Seni 60%. Sedangkan persentasi peneliti mengajar dengan menggunakan TIK yaitu: pada siklus I mata pelajaran IPA memiliki persentase 95%, IPS 95% dan Seni 79%. Dan pada siklus II mata pelajaran IPA

memiliki persentase 91%, IPS 94% dan Seni 83%.

Selanjutnya penelitian Herman dan Abdul (2010). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Potensi penerapan ICT untuk pembelajaran dalam hal: (1) tingkat siswa dan staf Potensi Pemanfaatan ICT Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran SMA Di Kota Yogyakarta kompetensi ICT, (2) model yang digunakan dalam menerapkan TIK, dan (3) hambatan dalam mengimplementasikan ICT. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang melibatkan 341 responden yang terdiri dari siswa, guru, tenaga ICT, staf administrasi, dan kepala sekolah. Mereka dipilih secara acak dari 11 sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dan data kualitatif dengan teknik induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 8 orang (2,3%) dari tingkat yang sangat rendah, 54 orang (15,8%) dari tingkat rendah, 115 orang (33,5%) tingkat menengah, 128 orang (37,5%) dari tingkat tinggi, dan 36 orang (10,6%) yang sangat tingkat tinggi. ICT telah menerapkan secara sistematis melalui desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi. Hambatan dalam melaksanakan ICT datang dari kurangnya personil, infrastruktur, hardware, dan software.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan refleksi dari setiap siklus dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Information and Communication Technology* (ICT) berupa media film animasi dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dan berbicara dengan kompetensi dasar untuk keterampilan membaca

“Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat”, dan kompetensi dasar untuk keterampilan berbicara “Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat” di kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia. Peningkatan kemampuan keterampilan membaca dan berbicara siswa secara klasikal dapat dibuktikan dari nilai rata-rata dan keberhasilan belajar siswa berdasarkan hasil pre test, post test siklus I dan siklus II.

Sebelum diberikan tindakan dari hasil pre test untuk kemampuan keterampilan membaca siswa di peroleh rata-rata kemampuan awal sebesar 45,77. Setelah dilakukan tindakan siklus I dari hasil post test I diperoleh hasil belajar siswa meningkat dan memiliki rata-rata 55,71. Selanjutnya, dari hasil post test siklus II diperoleh kemampuan keterampilan membaca meningkat menjadi rata-rata 88,57. Dari hasil penilaian pengamatan untuk kemampuan berbicara siswa di peroleh rata-rata kemampuan awal (pre test) sebesar 59,59%. Setelah dilakukan tindakan siklus I dari hasil pengamatan I meningkat dan memiliki rata-rata 69%. Selanjutnya, dari hasil pengamatan siklus II diperoleh kemampuan berbicara meningkat menjadi rata-rata 80,71%.

Persentase keberhasilan siswa secara klasikal sebelum diberi tindakan (pre test) untuk kemampuan membaca siswa sebesar 14,28. Pada siklus I persentase keberhasilan siswa secara klasikal dari hasil post test I meningkat menjadi 42,85. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, dari hasil post test II persentase keberhasilan siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 88,57. Dari hasil pengamatan kemampuan keterampilan berbicara awal (pre test) secara klasikal sebesar 37,14%. Pada siklus I persentase

keberhasilan siswa secara klasikal mengalam peningkatan menjadi 82,85%. Setelah dilakuakn perbaikan pada siklus II keberhasilan siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 100%.

Aktivitas peneliti selama proses pembelajaran sudah tergolong baik sekali atau aspek yang diamati berdasarkan format lembar observasi yang ada seluruhnya telah silaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi saran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dan berbicara siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VA SD Negeri 106811 Bandar Setia adalah sebagai berikut:

Bagi Sekolah, diharapkan dapat memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) berupa film animasi sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar.

Bagi Guru, pemanfaatan memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) berupa film animasi merupakan cara yang dapat menarik siswa untuk lebih memperhatikan sehingga proses pembelajaran berjalan bermakna dan menyenangkan.

Bagi Siswa, dengan memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) berupa film animasi membuat siswa tertarik dan berminta belajar sehingga nilai siswa dapat meningkat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fauzi dan Hedwig, R. 2010. *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandung: Maura Indah.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

UNESCO. 2005. *ICT Application in Technical and Vocational Education and Training. Specialized Training Course*. Moscow: Institute for InformationTechnologies in Education, UNESCO.